

TREN MEMPOSTING SEDEKAH DI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF

TAFSIR *MAQĀSIDĪ* QS. AL-BAQARAH [2]: 274



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama (S.Ag.)

Oleh:

NAUVA AULIYATUL FAIZAH

NIM. 20105030105

**PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1977/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : TREN MEMPOSTING SEDEKAH DI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF TAFSIR
MAQASIDI QS. AL-BAQARAH [2]:274

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAUVA AULIYATUL FAIZAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030105
Telah diujikan pada : Senin, 18 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 658879080479



Penguji II
Dr. Abdul Jalil, S.Th.L., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 65886494967b



Penguji III
Dr. Ali Imron, S.Th.L., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6586756624c86



Yogyakarta, 18 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 658829480025

NOTA DINAS

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

NOTA DINAS

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

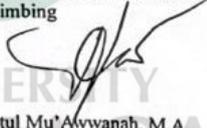
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nauva Auliyatul Faizah
NIM : 20105030105
Judul Skripsi : Tren Memposting Sedekah Di Media Sosial Perspektif Tafsir Maqāṣidi Qs. Al-Baqarah [2]:274

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/ Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Sudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 November 2023
Pembimbing


Nafistul Mu'Awwanah, M.A.
NIP. 199503242020122014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nauva Auliyatul Faizah
NIM : 20105030105
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah: Guwo, Grogol, Giri, Banyuwangi
Judul Skripsi : Tren Memposting Sedekah Di Media Sosial
Perspektif Tafsir Maqāṣidī QS. Al-Baqarah [2]: 274.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 25 November 2023



Nauva Auliyatul Faizah
NIM. 20105030082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nauva Auliyatul Faizah
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 22 November 2001
Nim : 20105030105
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Guwo, Grogol, Giri, Banyuwangi
No. HP : 082338350285

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan menggunakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 November 2023



Nauva Auliyatul Faizah
20105030105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Tidak semua yang diawali cinta akan melahirkan iman, tapi jika di landasi iman maka akan melahirkan cinta yang hakiki”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua, keluarga, para guru, teman-teman yang semuanya telah ikut memberikan makna dan warna dalam hidup peneliti, juga kepada seluruh insan yang mempelajari Al-Qur'an.



KATA PENGANTAR

Berkat Rahmat dan kuasa-Nya, dan berkah shalawat kepada baginda Rasulullah akhirnya penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul: Tren Memposting Sedekah Di Media Sosial Perspektif Tafsir Maqāṣidī QS. Al-Baqarah [2]: 274. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi orang banyak. Disisi lain kritik dan saran terhadap karya ini sangat diharapkan.

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah yang telah melimpahkan segala petunjuk dan rahmat-Nya serta atas izin-Nya jugalah penulis mampu menjalani proses studi hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sangat naif rasanya jika saya katakan kalau skripsi ini saya selesaikan sendiri tanpa bantuan semangat dan dukungan dari berbagai pihak. Sangat banyak untaian kasih sayang, dukungan serta motivasi dari orang hebat di sekitar penulis yang membantu menyelesaikan skripsi ini. Hanya ungkapan terimakasih yang tak terkira yang bisa penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga saat ini. Oleh karena itu sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan pertolongan melalui orang-orang hebat tersebut, maka pada kesempatan kali ini penulis ucapkan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah sebagai dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.

3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I, selaku ketua program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta staf-stafnya yang tentunya juga turut berperan penting dalam terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. Selaku orang tua ananda di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing ananda dan memberikan nasihat serta masukan dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Nafisatul Mu'Awwanah, M.A. Selaku pembimbing skripsi, terima kasih atas segala kesabaran, motivasi dan ketelitiannya yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu bermanfaat serta berguna bagi masa depan. Semoga beliau selalu terlimpahkan rahmat-Nya.
8. Seluruh Pimpinan dan Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik.
9. Segenap keluarga yang selalu mendukung dan menghargai setiap langkah yang dipilih oleh peneliti, terutama dua insan mulia yang dianugerahkan Tuhan kepada peneliti, ayahanda Mukhlis Aly dan ibunda Mahmudah, serta

Adik saya yang tengah berjuang mengejar mimpinya, Muhammad Aughil
Aly Nubala

10. Orang Tua kami di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta, Abah K.H Munir Syafa'at, Ibunda Ny. Hj Barokah Nawawi, dan Bu Novie Andriani Zakariya S, Sos., ME. terimakasih atas ketulusan dan keikhlasannya dalam membimbing kami.
11. Mbak Najib SR, Temen-temen IAT NUPI, Anak kamar A5, Teman-Teman Kkn Dsn Dringo, terimakasih untuk selalu menyemangati dan selalu menemani selama perjuangan semasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi yang tidak mungkin untuk penulis sebutkan satu-persatu.

Atas segala kebaikan mereka, penulis sangat berterima kasih, hanya do'a yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga kebersamaan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih dari Allah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 November 2023

Yang menyatakan



Nauva Auliyatul Faizah

NIM. 20105030105

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 05436/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ثي	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	Š	es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El

م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta' aqqidīn*
 عدة ditulis *'iddah*

III. Ta' marbutah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*
 جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*
 زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

IV. Vokal pendek

َ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*
 ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqsur, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap:

1. fathah + ya mati, ditulis ai

بينكم ditulis *baynakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qawl*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *ẓawī al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tren memposting sedekah di media sosial adalah salah satu fenomena yang cukup populer belakangan ini. Fenomena tersebut beberapa di antaranya dilakukan untuk memotivasi orang lain agar turut berbuat kebaikan. Di antara dampak positif yang muncul dari fenomena ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya bersedekah dan membantu sesama. Media sosial dijadikan sebagai wadah yang efektif untuk berbagi kebaikan, termasuk sedekah. Namun di sisi lain, fenomena ini tidak selamanya mendapatkan respons yang positif dari masyarakat. Tren ini memunculkan spekulasi dari beberapa netizen antara benar-benar tulus untuk membantu atau untuk pamer, bahwa untuk berbuat baik tidak harus di-*post* di media sosial. Jika merujuk kepada tradisi teks, maka fenomena ini masuk dalam kategori sedekah terang-terangan. Di antara ayat Al-Qur'an yang secara jelas berbicara mengenai sedekah terang-terangan adalah QS. Al-Baqarah [2]: 274.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis pengumpulan data dalam bentuk kepustakaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, khususnya QS. Al-Baqarah [2]: 274 dan fenomena tren memposting sedekah di media sosial (TikTok, Instagram, dan YouTube) sebagai sumber primer, serta kitab tafsir, buku dan literatur lainnya yang mendukung dalam penelitian ini sebagai sumber sekunder. Data tersebut dikumpulkan melalui cara dokumentasi, yang kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif-analitis. Untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan digunakan pendekatan tafsir *maqāṣidī* oleh Abdul Mustaqim. Terlebih dahulu, penulis memaparkan pembacaan QS. Al-Baqarah [2]: 274 melalui langkah-langkah yang ditentukan dalam pendekatan tafsir *maqāṣidī*, baru kemudian mengaitkannya dengan fenomena tren memposting sedekah di media sosial. Dari pembacaan tersebut akan diperoleh nilai-nilai *maqāṣid asy-syarī'ah* dan nilai-nilai fundamental Al-Qur'an.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, bentuk *maqāṣid asy-syarī'ah* yang ditemukan dalam pembacaan tafsir *maqāṣidī* QS. Al-Baqarah [2]: 274 dalam kaitannya dengan tren memposting sedekah di media sosial di antaranya berupa (1) *ḥifdz al-nafs* dalam memposting sedekah di media sosial, seseorang dapat menjaga keseimbangan antara berbagi kebaikan dan menjaga niat agar terhindar dari *riya'*, (2) *ḥifdz al-dīn* yaitu menjaga nilai agama untuk tetap bersyukur dan selalu menaati perintah Allah serta menjauhi larangannya agar tidak ingkar dan kufur terhadap nikmat-Nya, (3) *ḥifdz al-māl* agar senantiasa menjaga harta dari penggunaan yang tidak benar. Sementara nilai fundamental Al-Qur'an yang ditemukan dalam fenomena tersebut adalah *al-insāniyyah* yaitu menjaga martabat dan saling menghargai terhadap segala sesuatu terutama kepada sesama manusia.

Kata Kunci: Sedekah, Media Sosial, *Tafsir Maqāṣidī*

DAFTAR ISI

TREN MEMPOSTING SEDEKAH DI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF TAFSIR <i>MAQĀSIDĪ</i> QS. AL-BAQARAH [2]: 274.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	12
BAB II DINAMIKA TAFSIR QS. AL-BAQARAH [2]: 274	18
A. Tafsir QS. Al-Baqarah [2]: 274 pada Masa Pra-Modern	19
B. Tafsir QS. Al-Baqarah [2]: 274 pada Masa Modern.....	22
BAB III <i>TAFSIR MAQĀSIDĪ</i> QS. AL-BAQARAH [2]: 274.....	29
A. Kajian Tematik QS. Al-Baqarah [2]: 274.....	29
1. Tematik Al-Qur'an QS. Al-Baqarah [2]: 274	29
2. Tematik Hadis QS. Al-Baqarah [2]: 274	41
B. Analisis Linguistik QS. Al-Baqarah [2]: 274.....	49
1. Kata <i>Yunfiqūna (infāq)</i>	50
2. Kata <i>Al-Lai>l</i> dan <i>An-Naha>r</i>	52

3. <i>Sirr</i> dan ' <i>Ala>niyah</i>	54
C. Analisis konteks QS. Al-Baqarah [2]: 274	56
1. Konteks Literal QS. Al-Baqarah [2]: 274	56
2. Konteks Historis Sedekah	59
BAB IV TREN MEMPOSTING SEDEKAH DI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF TAFSIR MAQĀŞID QS. AL-BAQARAH[2]: 274	68
A. Tren Memposting Sedekah di Media Sosial	69
1. Media Sosial	69
2. Tren Memposting Sedekah di Media Sosial	82
a. Memposting Sedekah melalui Instagram.....	84
b. Memposting Sedekah melalui TikTok.....	87
c. Memposting Sedekah melalui YouTube	90
B. Analisis Fenomena Tren Memposting Sedekah di Media Soaial berdasarkan Tafsir <i>Maqāşidī</i> QS. Al-Baqarah [2]: 274	96
1. Analisis <i>Maqāşid Al-Syarī'ah</i> dalam Fenomena Tren Memposting Sedekah di Media Soaial QS. Al-Baqarah[2] 274	96
2. Analisis Nilai-nilai Fundamental Al-Qur'an dalam Fenomena Tren Memposting Sedekah di Media Soaial berdasarkan QS. Al-Baqarah [2] 274.....	107
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
CURRICULUM VITAE	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat saat ini tidak lepas dari media sosial, karena media sosial tidak hanya digunakan untuk mencari data dan berbagi informasi, tetapi juga untuk bisnis, pendidikan, hiburan dan berbagai aktivitas lainnya. Media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat antara lain adalah Instagram, TikTok dan YouTube.¹ Di antara bentuk aktivitas yang dilakukan di media sosial, terutama di Instagram, TikTok dan YouTube adalah tren memposting sedekah di media sosial. Banyak *content creator* yang memposting kegiatannya tentang sedekah. Beberapa di antaranya yang cukup populer adalah: Nurrohman Adi,² Fanny Kondoh,³ Baim Paula.⁴

Dalam era digital saat ini, media sosial menjadi salah satu sarana yang sering digunakan untuk berbagi informasi, termasuk informasi tentang sedekah. Banyak orang memposting konten sedekah di media sosial. Hal ini bertujuan untuk mengajak orang lain untuk ikut bersedekah. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sedekah juga menjadi salah satu faktor yang mendorong

¹ Anang Sugeng Cahyono, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia', *Jurnal Publiciana*, 9.1 (2016), hlm.140–57.

² Akun *Instagram*, Nurrohman Adi, 158 ribu *followers*

³ Akun *TikTok*, Fanny Kondoh 1,2 juta *followers*

⁴ Akun *YouTube*, Baim Paula 21.2 juta *subscriber*

fenomena tren memposting sedekah di media sosial. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya konten-konten yang mengajak masyarakat untuk bersedekah.

Selain dapat memotivasi orang lain untuk berbuat baik, postingan tentang sedekah juga dapat membangun citra positif bagi diri sendiri atau perusahaan. Seperti dapat ditemukan dalam salah satu pernyataan *content creator* Adi Nurrohman dalam kontennya yang menunjukkan bahwa postingan tentang sedekah dapat membangun citra positif: "Saya selalu berusaha untuk berbagi sedekah di media sosial. Selain untuk berbagi kebaikan, saya juga ingin membangun citra positif bagi diri saya sendiri sebagai seorang *content creator*." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa *content creator* tersebut menyadari bahwa postingan tentang sedekah dapat memberikan dampak positif bagi dirinya. Oleh karena itu, ia selalu berusaha untuk berbagi sedekah di media sosial.



Gambar 1.1

Sumber: Instagram
Nurrohman Adii



Gambar 1.2

Sumber: YouTube Baim Paula



Gambar 1.3

Sumber: TikTok
Fanny Kondoh

Fenomena memposting sedekah di media sosial menjadi semakin menarik karena tidak hanya mencerminkan perubahan perilaku sosial, tetapi juga mengandung aspek spiritual yang dapat dihubungkan dengan QS. Al-Baqarah [2]: 274 yang menjelaskan tentang sedekah di waktu siang maupun malam dan terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi.⁵ Fenomena ini dalam tradisi teks masuk dalam kategori sedekah terang-terangan. Sedekah terang-terangan adalah tindakan memberikan bantuan secara terbuka atau tanpa rahasia kepada orang yang membutuhkan. Di antara ayat Al-Qur'an yang nampak jelas menyinggung sedekah secara terang-terangan adalah QS. Al-Baqarah [2]: 274 bahwa:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Orang-orang yang menginfakkan hartanya malam dan siang hari (secara) sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.” (QS. Al-Baqarah[2]: 274).

Ibnu ‘Abba>s berpendapat QS. Al-Baqarah [2]: 274 turun berkaitan dengan Ali bin Abi Thalib r.a. Sayyid Qut}b menafsirkan beberapa kata “harta” yang maksudnya adalah segala macam harta, bukan menunjuk pada harta tertentu. Kemudian kata *al-lai>l*, *an-naha>r*, *as-sirr*, *al-‘ala>niyah* menunjukkan bahwa sedekah dilakukan tanpa memandang waktu dan kondisi. Sedekah dapat dilakukan di waktu kapanpun baik itu di pagi, siang, sore, maupun malam hari. Begitu juga sedekah bisa dilakukan secara diam-diam, atau juga bisa dilakukan dengan terang-

⁵ Wahbah al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa al-Syarī‘ah wa al-Manhaj* (Damaskus : Darul Fikri, 1991) Jilid 11, hlm. 214

terangan (tanpa adanya niat riya').⁶ Akan tetapi Buya Hamka memberi penjelasan yang berbeda. Buya Hamka menjelaskan bahwa dalam QS. Al-Baqarah [2]: 274 didahulukan kata "malam" untuk menunjukkan waktu yang paling utama untuk bersedekah. Hal ini karena di malam hari, orang yang membutuhkan bantuan lebih sulit untuk mendapatkannya. Buya Hamka juga menjelaskan bahwa kata "sembunyi-sembunyi" pada ayat ini juga menunjukkan cara bersedekah yang lebih utama. Sedekah yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi dapat menghindari rasa riya' atau pamer. Oleh karena itu, sedekah secara sembunyi-sembunyi tanpa ada orang lain yang melihatnya lebih dianjurkan.⁷

Tafsi>r Maqa>s}idi> adalah metode tafsir yang menjelaskan tentang ayat-ayat Al-Qur'an dengan mempertimbangkan *maqa>s}idi>* *syari'ah*. Salah satu tokoh pengembang *Tafsi>r Maqa>s}idi>* ialah Abdul Mustaqim. Abdul Mustaqim menyatakan bahwa tidak ada perintah dalam suatu teks agama yang tidak memiliki tujuan, baik Al-Qur'an maupun Hadis. Tujuan tersebut adalah untuk mewujudkan kemaslahatan dan menghindari kerusakan (*jalb al-maṣāliḥ wa dar'u al-mafāsid*).⁸ Alasan memilih *Tafsi>r Maqa>s}idi>* adalah karena *Tafsi>r Maqa>s}idi>* berfokus pada tujuan-tujuan syariat Islam, yang sangat relevan dengan fenomena memposting sedekah di media sosial. Secara definitif Abdul Mustaqim menuliskan bahwa *tafsīr maqāṣidī* adalah salah satu model pendekatan dalam penafsiran Al-Qur'an yang menitik beratkan pada upaya penggalian maksud-maksud Al-Qur'an

⁶ Sayyid Qut}b, *Tafsir fī zilāl al-Qur'ān* (Kairo : Dar asy-Syuruq,1992), jilid 1, hlm. 316

⁷ Hamka, *Tafsīr al- Azhār*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), jilid 1, hlm. 667.

⁸ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam" *paper* Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulumul Qur'an UIN Sunan Kalijaga, 16 Desember 2019, hlm.14.

(baik *maqāsidī* bersifat partikular maupun universal), dengan mendasarkan pada aspek *maqāsidī asy-syari'ah* dan nilai-nilai fundamental Al-Qur'an, sehingga nilai-nilai ajaran Al-Qur'an benar-benar mampu merealisasikan kemaslahatan dan menghindari *mafsadah* dalam kehidupan manusia.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti, mengkaji, dan membahas lebih lanjut tentang fenomena tren memposting sedekah di media sosial QS. Al-Baqarah [2]: 274. Secara spesifik penulis mengkaji *maqāsidī syari'ah* dan nilai-nilai fundamental Al-Qur'an yang ada dalam “**Tren Memposting Sedekah di Media Sosial Perspektif *Tafsīr Maqāsidī* Berdasarkan QS. Al-Baqarah [2]: 274**”.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui secara jelas mengenai latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa titik poin yang menjadi problematika yang akan dikaji dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana *Tafsīr Maqāsidī* QS. Al-Baqarah[2]: 274 ?
2. Bagaimana kaitanya *Tafsīr Maqāsidī* QS. Al-Baqarah[2]: 274 dengan tren memposting sedekah di media sosial ?

C. Tujuan Penelitian

⁹ TanwirID Official. Pengarusutamaan Tafsir Maqashidi di Media Digital Webinar Tafsir Menuju Satu https://www.youtube.com/watch?v=1Uuy_2WUkoY. Diakses pada tanggal 16, September 2021.

Adapun tujuan dari penelitian ini baik langsung dan tidak langsung adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Tafsi>r Maqa>s}idi>* QS. Al-Baqarah[2]: 274.
2. Untuk mengetahui kaitanya *Tafsi>r Maqa>s}idi>* QS. Al-Baqarah[2]: 274 dengan tren memposting sedekah di media sosial.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan Islam, khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir yang memiliki karakteristik *tafsi>r maqa>s}idi>*. Selain itu, untuk menambah khazanah ilmu Al-Qur'an dan tafsir terhadap media sosial yang sedang tren di Indonesia saat ini.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan perspektif baru dari fenomena yang menjadi tren di media sosial, terutama memposting sedekah di media sosial, yaitu melalui perspektif Al-Qur'an dan pendekatan *tafsi>r maqa>s}idi>* yang berfokus pada tujuan-tujuan syariat Islam. Dengan menggunakan perspektif *tafsi>r maqa>s}idi>*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang memposting

sedekah di media sosial. Dan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sedekah.

E. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka berisi tentang kajian literatur yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti telah melakukan beberapa telaah atas literatur kepustakaan. Telaah pustaka, selain dijadikan sebagai sumber yang mendukung dalam penelitian, juga untuk menunjukkan *gap* antara penelitian yang sedang diteliti dan penelitian-penelitian yang sudah ada. Ada beberapa penelitian yang membahas tentang sedekah di antaranya:

Pertama, Fatih Akbar Nur, menulis skripsi pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi QS. Al-Baqarah [2]:271 dalam konten sedekah YouTuber (Baim Paula)”. Di dalam tulisanya, Fatih Akbar Nur menjelaskan tentang konten sedekah pada kasus YouTube baim paula yang ditinjau dalam QS. Al-Baqarah [2]: 271. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa QS. Al-Baqarah [2]: 271 menjelaskan tentang sedekah secara terang-terangan dan sembunyi-sembunyi, dan keduanya memiliki versi terbaik dalam sedekah, jika dengan memposting sedekah bisa menimbulkan rasa riya, maka lebih baik jangan diposting, sedangkan jika dengan memposting sedekah dengan niat untuk dakwah maka disarankan untuk ditampakkan karena Allah maha mengetahui atas segala sesuatu.¹⁰

¹⁰ Fatih Akbar Nur, skripsi, “Implementasi QS. Al-Baqarah:271 Dalam Konten Sedekah Youtuber (Baim Paula 2022)

Kedua, Taufiqur Rahman, menulis skripsi pada tahun 2016 dengan judul “Konsep Sedekah Dalam Al-Qur'an QS. Al-Baqarah [2]: 271 Menurut Tafsir Al Munir Karya Wahbah Az Zuhaili”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam QS. Al-Baqarah [2]: 271 menurut Wahbah Az-Zuhaili bahwa sedekah dengan cara sembunyi-sembunyi itu lebih baik daripada melakukan sedekah dengan terang-terangan. Sedekah dengan cara terang-terangan itu baik dengan niat yang baik dan ditujukan pada sedekah yang wajib karena bisa menjadi contoh bagi orang lain, apabila sedekah yang disunnahkan maka lebih baik dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi.¹¹

Ketiga, Irfan Hidayat, menulis skripsi pada tahun 2020 dengan judul “Ayat-Ayat Sedekah dalam Perspektif dan Praksis Kelas Menengah Muslim di Jember Kota (Studi Kasus di komunitas Tebar Sedekah)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; *Pertama*, perspektif masyarakat kelas menengah dalam memaknai ayat-ayat sedekah adalah melakukan sedekah dengan terang-terangan ataupun dengan sembunyi-sembunyi sama baiknya atau diperbolehkan tergantung dengan niatan masing-masing. Apabila melakukan sedekah dengan terang terangan dengan harapan untuk memotivasi orang lain agar turut serta melakukan sedekah itu diperbolehkan. Akan tetapi, apabila bersedekah dengan terang-terangan dengan niatan ingin mendapatkan pujian dari orang lain, dan bukan melakukan sedekah karena Allah maka hal tersebut akan menimbulkan dosa, dan akan menghapus pahala yang seharusnya dia dapat ketika bersedekah. *Kedua*, tentang realita yang

¹¹ Taufiqur Rahman, skripsi “Konsep Sedekah Dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 271 Menurut Tafsir Al Munir Karya Wahbah Az Zuhaili 2016”

terjadi di masyarakat maupun pengimplementasiannya terhadap ayat-ayat sedekah begitu beraneka ragam, mereka berasumsi bahwa sedekah yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi lebih baik karena jauh dari kata riya' karena tidak ada seorangpun yang tahu kecuali Allah. Namun mereka juga berpendapat bahwa sedekah secara terang-terangan juga baik asalkan niatnya karena Allah.¹²

Keempat, Faiz Abdillah, menulis tesis pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Pengaruh Citra Diri, Religiusitas, Lingkungan Sosial dan Persepsi Masalah Terhadap Keputusan Bersedekah Secara Terang-Terangan” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel citra diri, lingkungan sosial dan persepsi masalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan sedekah terang-terangan. Sedangkan variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap keputusan sedekah terang-terangan. Variabel citra diri dan lingkungan sosial memiliki hubungan yang erat dan berbanding lurus.¹³

Kelima, Muhammad Aziz, menulis skripsi pada tahun 2022 dengan judul “Sedekah dalam Perspektif Tafsir Al-Qurt{hu>bi>”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sedekah yang dimaksud dari penafsiran tersebut adalah sedekah yang diperuntukkan kepada setiap orang baik kaya ataupun miskin, banyak ataupun sedikit, tua maupun muda. Tentunya sedekah yang tanpa menghina atau menyakiti perasaan penerima karena akan mengurangi nilainya dihadapan Allah bahkan bisa menjadi sia-sia sedekahnya. Sedangkan jika dikontekstualisasikan

¹² Irfan Hidayat, skripsi “*Ayat-ayat Sedekah dalam Perspektif dan Praksis Kelas Menengah Muslim di Jember kota (Studi Kasus di Komunitas Tebar Sedekah Jember) 2020*”.

¹³ Faiz Abdillah, *Analisis Pengaruh Citra Diri, Religiusitas, Lingkungan Sosial Dan Persepsi Masalah Terhadap Keputusan Bersedekah Secara Terang-Terangan*. Tesis. Program Pascasarjana Ekonomi Syariah IAIN Salatiga. 2020.

dengan perilaku sedekah yang ada pada zaman sekarang, maka pandangan mengenai sedekah dari penafsiran dalam kitab *Tafsir al-Qurt}hu>bi>* dirumuskan dalam bentuk, yakni peduli terhadap orang lain, tidak menyakiti penerima sedekah, sebagai obat orang kikir atau pelit, mempererat tali persaudaraan, sebagai rasa syukur terhadap harta yang dimiliki, dan bukti keimanan.¹⁴

Dari beberapa penelitian di atas, beberapa sudah ada yang menjelaskan mengenai sedekah tetapi belum ada yang menjelaskan dengan menerapkan ayat Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah[2]: 274). Maka dari itu, penelitian ini sangat menarik dan terbaru untuk dikaji dengan menggunakan metode tafsir *maqāsidī* karya Abdul Mustaqim. Penelitian ini terbilang cukup baru karena jarang yang menggunakan metode tafsir *maqāsidī*. Hal ini yang akan mengungkap permasalahan yang sedang terjadi. Sedangkan hal yang menarik dalam penelitian ini yaitu fokus kepada QS. Al-Baqarah[2]: 274 tentang sedekah terang-terangan.

F. Kerangka Teori

Teori yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini adalah teori *maqāsidī* Abdul Mustaqim. *Tafsir maqāsidī* digunakan untuk menafsirkan ayat yang dapat memberikan perspektif baru yang relevan dengan zaman. Hakekat urgensi *maqāsidī* dalam penafsiran yakni tidak terpaku pada makna teks yang eksplisit, melainkan mencoba untuk mengungkap makna implisit dari suatu ayat. Selain itu *tafsīr maqāsidī* ingin menegaskan bahwa penggalan makna dan tujuan

¹⁴ M Aziz, *Sedekah Dalam Kitab Tafsir Al- Qurt}hu>bi>* (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). 2020.

suatu ayat menjadi sangat penting. Dalam sebuah penafsiran tidak boleh terpaku hanya kepada teks yang ada, namun juga harus memperhatikan kontekstual dari ayat tersebut agar mendapat pemahaman yang utuh.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan kerangka teori *tafsir maqa>sid* yang dikemukakan oleh Abdul Mustaqim. *Tafsir maqa>sid* sendiri merupakan tafsir yang memakai pendekatan *maqa>sid syari'ah*, oleh sebab itu tafsir *maqa>sid* merupakan tafsir yang menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mempertimbangkan *maqa>sid asy-syari'ah*. Adapun menurut Abdul Mustaqim ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam memakai pendekatan tafsir *maqa>sid*, yaitu:¹⁵

- a. Memahami prinsip-prinsip *maqa>sid al-syari'ah*, yakni *jalb al-mas}a>lih} wa dar' al-mafa>sid* (mewujudkan kemaslahatan), dibingkai dalam *us}u>l al-khamsah (h}ifz} ad-di>n, an-nafs, al-aql, an-nasl, dan al-ma>l)* kemudian ditambah dengan dua point, yaitu *h}ifz} al-bi>'ah* (merawat lingkungan) dan *h}ifz} ad-daulah* (bela negara-tanah air).
- b. Memahami *maqa>sid* Al-Qur'an, yang mengandung nilai-nilai *Is}la>h al-Fard* (kemaslahatan pribadi), *Is}la>h al-Mujtama'* (kemaslahatan sosial lokal) dan terakhir *Is}la>h al-'A>lam* (kemaslahatan universal-global).
- c. Mengembangkan dimensi *maqa>sid min h}ais\ al-wuju>d* (*produktive*) dan *maqa>sid min h}ais\ al-'adam* (*protective*)

¹⁵ Abdul Mustaqim, *Argumentasi*, hlm. 32–41.

- d. Mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki tema sama, untuk menemukan nilai *maqa>sid* (*kulliyyah* dan *juz'iyah*)
- e. Mempertimbangkan konteks ayat secara keseluruhan baik internal maupun eksternal, makro maupun mikro, konteks masa lalu (*qadi>m*) maupun masa sekarang (*jadi>d*)
- f. Memahami teori dasar *Qawa>'id at-Tafsi>r* dan *'Ulu>mul Qur'a>n* secara menyeluruh dengan segala kompleksitas teorinya.
- g. Mempertimbangkan fitur dan aspek linguistik kebahasaan (malalui pendekatan nahwu-sharaf, semantik, balaghah, pragmatik, semiotik, dan bahkan hermeneutik).
- h. Membedakan antar dimensi, dimensi sarana (*was}i>lah*) dan tujuan (*ga>yah*), *us}u>l* (pokok) dan *furu>'* (cabang), *al-mutagayyira>t* dan *as}\-s\awa>bit*.
- i. Menginterkoneksi hasil penafsiran yang didapatkan dengan teori teori ilmu sosial humaniora dan sains, sehingga melahirkan produk tafsirnya lebih komprehensif serta menggambarkan paradigma intergatif-interkoneksi. Terbuka terhadap kritik dan tidak mengklaim bahwa hasil penafsirannya merupakan satu-satunya kebenaran.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *library research*. Penelitian *library research* ialah penelitian yang fokus pada informasi dan data dengan bantuan referensi seperti artikel, jurnal, kitab, buku, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan tema yang diteliti¹⁶

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang berasas pada kualitas dari data-data yang telah diuraikan dan dianalisis secara sistematis. Atau penelitian yang sumber-sumber datanya diperoleh melalui buku-buku atau karya penelitian yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu sumber primer¹⁷ dan sumber sekunder¹⁸:

a. Sumber primer

Dalam penelitian ini titik fokusnya yaitu terhadap Al-Qur'an dan *Tafsi>r Maqa>sjidi>* karya Abdul Mustaqim sehingga sumber data primer yang digunakan adalah Al-Qur'an, dengan mengkaji ayat yang

¹⁶ Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), Hlm. 33

¹⁷ Sumber data primer ialah sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek penelitian yang langsung diambil. Lihat Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 39.

¹⁸ Sumber data sekunder ialah sumber yang bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui data primer. Lihat Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, hlm. 40

berkaitan dengan tren memposting sedekah di media sosial, yaitu QS. Al-Baqarah [2]: 274.

b. Sumber sekunder

Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang menjadi acuan pendukung adalah literatur- literatur yang berkaitan dengan pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu dengan merujuk kitab-kitab tafsir klasik dan modern. Kitab tafsir klasik di antaranya: *Tafsir Ibnu 'Abbas*, *Tafsir at-Tabari*, *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir al-Qurthubi*. Kitab tafsir modern di antaranya: *Tafsir al-Mana*, *Tafsir al-Mara'gi*, *Tafsir fi Zilal al-Qur'an*, *Tafsir al-Azhar*, *Tafsir al-Misbah*. Kitab-kitab hadis, buku-buku, juga dapat berupa skripsi, artikel, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang sekiranya bisa membantu penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi karena sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yaitu *library research* (penelitian pustaka). Teknik dokumentasi ini dengan cara mengumpulkan data dengan membaca buku-buku, kitab-kitab, teori, dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian.

4. Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu menjelaskan secara teratur dan lengkap tentang objek penelitian.¹ Metode ini digunakan untuk membuat gambaran dengan fakta serta hubungan dengan fenomena yang diteliti. Selain itu, data-data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tren memposting sedekah perspektif *Tafsir Maqasidi* QS. Al-Baqarah [2]: 274.

5. Langkah-langkah Analisis Data

Untuk lebih singkatnya, langkah-langkah yang penulis lakukan dalam mengolah data ini, di antaranya: *Pertama*, menetapkan tema yang dibahas. *Kedua*, fokus terhadap ayat yang berkaitan dengan tema kemudian menjelaskan penafsiran QS. Al-Baqarah [2]: 274 menurut para mufassir. *Ketiga*, menafsirkan QS. Al-Baqarah [2]: 274 dengan menggunakan *Tafsir Maqasidi*. *Keempat*, menulis pembahasan dalam tatanan yang sempurna sesuai dengan problem penelitian yakni tren memposting sedekah di media sosial. *Kelima*, menganalisis teori *Tafsir Maqasidi* yang dikaitkan dengan tren memposting sedekah di media sosial, di antaranya: mendeskripsikan tafsir QS. Al-Baqarah [2]: 274 dengan teori *maqasid*, yaitu dengan mencari dimensi *maqasid syariah*, nilai fundamental Al-Qur'an, dengan mempertimbangkan impact

¹ Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir", (Yogyakarta:idea,2021), hlm. 117.

mas}lah}ah} dan *mafsadah*-nya dalam penafsiran QS. Al-Baqarah [2]: 274 dalam kaitanya dengan fenomena tren mempoting sedekah di media sosial.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menjelaskan bagian-bagian yang akan ditulis dan dibahas dari penelitian ini secara sistematis.

Bab pertama, terdiri dari pendahuluan, yang mencakup background bahasan yaitu problem akademik, terdiri dari latar belakang masalah mengapa penelitian ini diangkat, kemudian mencantumkan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan yang ingin disampaikan dalam penelitian ini, kajian pustaka sebagai gambaran umum judul yang diangkat dalam pembahasan, serta metode penelitian yang dilakukan dan dirangkum dalam sistematika pembahasan ini.

Bab kedua, pada bab ini menjelaskan tentang penafsiran QS. Al-Baqarah [2]: 274 dengan menggunakan kitab-kitab tafsir klasik dan modern. Kitab tafsir klasik di antaranya: *Tafsi>r at-T}abari>*, *Tafsi>r Ibnu Kats{i>r*, *Tafsi>r al-Qurt}hubi>*. Kitab tafsir modern di antaranya: *Tafsi>r al-Mana>r*, *Tafsi>r al-Azha>r*, *Tafsi>r al-Mis}ba>h}*, dan *Tafsi>r al-Mara>gi>*. Pada bab kedua ini bertujuan untuk mengetahui tafsir QS. Al-Baqarah [2]: 274 menurut beberapa ulama tafsir.

Bab ketiga, pada bagian bab ini dijelaskan mengenai *Tafsi>r Maqa>s}idi>* dari QS. Al-Baqarah [2]: 274 dengan menggunakan langkah-langkah *Tafsi>r Maqa>s}idi>* karya Abdul Mustaqim sebagai pisau analisis penulis dalam

membedah aspek *maqa>sjid*. Pada bab ketiga lebih fokus pada *Tafsi>r Maqa>sjidi>* dari QS. Al-Baqarah [2]: 274.

Bab keempat, bab ini berisikan analisis yang merupakan inti dari penelitian ini. Pada bagian bab ini akan dijelaskan tren memposting sedekah di media sosial perspektif *maqa>sjid*.

Bab kelima, bab ini merupakan bab terakhir atau penutup dari penelitian yang berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dipaparkan dan sekaligus menjadi jawaban atas rumusan masalah, kemudian memberikan saran sebagai rekomendasi atau masukan untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dipaparkan dari bab satu sampai dengan bab empat maka dapat disimpulkan bahwa tinjauan mengenai *maqāṣid* dan nilai-nilai fundamental Al-Qur'an yang terkandung di dalam fenomena tren memposting sedekah di media sosial QS. Al-Baqarah [2]: 274 sebagai berikut:

Tinjauan *maqāṣid al-syarī'ah* di balik fenomena tren memposting sedekah di media sosial melalui pembacaan *Tafsīr Maqāṣidī* QS. Al-Baqarah [2]: 274 adalah sebagai berikut:

a. *Hifz al-nafs* (menjaga jiwa)

QS. Al-Baqarah[2]: 274 merupakan ayat yang mencerminkan aspek *hifz al-nafs* (menjaga jiwa) dengan menekankan pentingnya bersedekah tanpa mencari atensi dari manusia yang ditunjukkan dengan tetap bersedakan dalam kondisi apapun. Dalam tren memposting sedekah di media sosial, risiko riya dapat menjadi lebih signifikan. *Hifz al-nafs* mengajarkan bahwa setiap tindakan kebaikan seharusnya dilandasi oleh niat yang tulus dan ikhlas, tanpa terpengaruh untuk mendapatkan apresiasi publik. Dengan menginternalisasikan aspek *hifz al-nafs* dalam memposting sedekah di media sosial, seseorang dapat menjaga keseimbangan antara berbagi kebaikan dan menjaga niat.

b. *Hifz al-dīn* (menjaga agama)

Menjaga *ḥifẓ al-dīn* (*menjaga agama*) untuk tetap bersyukur dan selalu menaati perintah Allah. Salah satu perintah Allah dalam Al-Qur'an adalah dengan melakukan sedekah dalam QS. Al-Baqarah [2]:195, QS. Al-Baqarah [2]:267, QS. Al-Munāfiqūn [63]:10 untuk selalu mensyukuri sebagian atas nikmat dan karunia yang telah Allah berikan serta menjauhi larangannya agar tidak ingkar dan kufur terhadap nikmat-Nya. Salah satu larangan perintah Allah dalam Al-Qur'an adalah larangan untuk menyakiti hati penerima sedekah (QS. Al-Baqarah [2]: 274). kemudian disusul dengan larangan melakukan transaksi riba QS. Al-Baqarah[2]: 275-279. Ketika seseorang berbagi konten tentang sedekah yang dilakukan, selain untuk menginspirasi orang lain juga menjadi pengingat bagi diri mereka sendiri untuk selalu menjaga agama dengan berbuat baik kepada sesama.

c. *Ḥifẓ al-māl* (menjaga harta)

Ḥifẓ al-māl (menjaga harta) mencakup dua hal: *pertama*, menjaga harta sendiri dan menghidupkan harta lain. Dalam hal ini, memposting sedekah di media sosial dapat menjadi sebuah cara untuk melaksanakan kedua hal tersebut. Memposting sedekah di media sosial dapat menjadi sebuah cara untuk menghidupkan harta lain. *Kedua*, sedekah yang diberikan dapat menjadi sebuah pengganti untuk harta yang diperlukan oleh masyarakat. Harta merupakan salah satu nikmat yang diberikan oleh Allah kepada manusia, sehingga wajib dijaga dan dipergunakan dengan baik. Dalam aspek *ḥifẓ al-māl* (menjaga harta), QS. Al-Baqarah[2]: 274 menekankan pentingnya mengeluarkan sebagian dari harta untuk kebaikan dan jalan

Allah karena harta merupakan amanah atau titipan dari Allah. Oleh karena itu, manusia diberi tanggung jawab untuk mengelola harta tersebut dengan bijaksana. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan memberikan sedekah.

Nilai-nilai fundamental Al-Qur'an yang terkandung dalam fenomena tren memposting sedekah di media sosial melalui pembacaan *Tafsīr Maqāsidī* QS. Al-Baqarah [2]: 274 adalah *al-insāniyyah*. *Al-insāniyyah* (nilai kemanusiaan) yang muncul dalam fenomena tren memposting sedekah di media sosial ini adalah empati. Sedekah merupakan salah satu ibadah yang dapat menunjukkan nilai *al-insāniyyah* (nilai kemanusiaan). Dalam era digital ini, fenomena tren memposting sedekah di media sosial menjadi salah satu kepedulian sosial yang mencerminkan *al-insāniyyah* (nilai kemanusiaan). Melalui media sosial, manusia dapat berbagi kebaikan dan memberikan inspirasi positif kepada sesama. Posting sedekah memberikan peluang untuk menguatkan rasa empati. *Al-insāniyyah* (nilai kemanusiaan) yang terkandung dalam tren ini muncul dari upaya dalam membantu sesama yang membutuhkan, sekaligus membangun kesadaran akan tanggung jawab sosial.

Nilai-nilai di atas tetap harus mempertimbangkan sisi *masalah* dan *mafsadah*. Fenomena tren memposting sedekah di media sosial membawa aspek *mafsadah* yang perlu diperhatikan. Pada dasarnya, *mafsadah* merujuk pada segala sesuatu yang menimbulkan kerugian atau dampak negatif. Salah satu aspek *mafsadah* dari tren ini adalah potensi hilangnya nilai keikhlasan dalam bersedekah dan timbulnya rasa riya'. Salah satu aspek *masalah* dari tren ini adalah peningkatan kesadaran

sosial. Melalui media sosial, tindakan baik seperti memberikan sedekah dapat dengan cepat menjadi trending. Dengan menghindari aspek mafsadah dan mengoptimalkan aspek masalah dari tren memposting sedekah di media sosial, maka dapat menjadikan fenomena ini untuk memperkuat kepedulian sosial dan membangun solidaritas dengan menggunakan media sosial yang dapat menjadi wadah untuk menyebarkan kebaikan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian mengenai fenomena tren memposting sedekah di media sosial QS. Al-Baqarah [2]: 274 perspektif *Tafsir Maqāshidī*, penulis menyadari akan banyaknya kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini yang dapat dikoreksi oleh para pembaca. Untuk para peniliti selanjutnya. Penelitian ini hanya fokus pada studi tafsir maqashidi pemikiran Abdul Mustaqim terhadap al-Qur'an yang terkandung di dalamnya tema tren memposting sedekah di media sosial QS. Al-Baqarah[2]: 274, oleh karena itu perlu dilanjutkan dengan studi-studi lanjutan yang lebih komprehensif mengenai tren memposting sedekah di media sosial dengan meneliti menggunakan pendekatan lain dan mufassir yang berbeda.

Adapun mengenai teori *tafsir maqāshidī*, teori ini masih bersifat dinamis yang di dalamnya masih memiliki banyak ruang untuk dapat dikembangkan seiring dengan persoalan masyarakat modern agar memunculkan penafsiran yang lebih relevan. Tentunya, dengan ini besar harapan penulis akan muncul pula pemecahan-pemecahan berbagai masalah yang terjadi di era sekarang dan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Muhammad bin Ya'qub al-Fairuz. *Qamus al-Muhith*. Kairo : Dar al-Hadis, 1440 H.
- Abdillah, Faiz. *Analisis Pengaruh Citra Diri, Religiusitas, Lingkungan Sosial Dan Persepsi Masalah Terhadap Keputusan Bersedekah Secara Terang-Terangan*. Dalam *Tesis Program Pascasarjana Ekonomi Syariah IAIN Salatiga*, 2020.
- Abdu Al-Bāqī, Muḥammad Fuād. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāzh al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1364 H.
- Abduh, Muhammad dan Ridha, Rasyid. *Tafsir al-Manar*. Kairo: al-Hai'ah al-Mishriyyah al-'Ammah li al-Kitab, 1973.
- Abdullah, Taufik. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Ahmad Abu Husayn bin Faris bin Zakariyya. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. Mesir: Mustafa Al-Bab al-Halabi, 1972.
- Aitubi Al-Wallawi, Muhammad Ibni Ali bin Adam bin Musa. *Syarh Sunan Al-Nasa-i Al-Musamma Dakhirah Al-'Uqba Fi Syahri Al-Mujtaba*. Beirut: Dar Al-Mi'raj, 2003.
- Akbar, Ali. "Efektifitas YouTube Sebagai Media Penyebaran Informasi" dalam *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh*, 2018.
- Albani, M. Nashiruddin. *Shahih al-Tarhib wa al-Tarhib*. Penerjemah Izzudin Karimi dkk. Jakarta: Pustaka Sahifa, 2007.
- Al-Qurān dan Terjemahnya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010.
- Anshārī, Jamāl al-Dīn Ibn Manzhūr. *Lisān al-Arab*. Beirut: Dār Shādir, 1414 H.
- As'ad, Aliy. *Terjemah Fathul Mu'in*. Yogyakarta: Menara Kudus, 1980.
- Aṣfahanī, Ar-Ragīb, *Mu'jam Mufradāt li Garīb al-Qur'ān*, Kairo: Dar Nasyr Nizar Musthofa el-Baz, tt.
- Asfahani, Raghīb. *Mu'jam Mufrodāt li Alfaz al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr, TT.
- Atsari, dkk. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2007.
- Aziz, M. *Sedekah Dalam Kitab Tafsir Al-Qurt{hu>bi*, Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.

- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Bukhari, Abi ‘Abdullah Muhammad bin Isma’il. *Sahih al-Bukhari*. Beirut: Dar ibn Katsir, 2002.
- Cahyono, Anang Sugeng. (2016). “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Masyarakat Indonesia” diperoleh melalui jurnal.
- Dalimunthe, Reza Pahlevi. *100 Kesalahan dalam Sedekah*. Jakarta: PT Agro Media Pustaka, 2010.
- Darimi Abu Muhammad ‘Abdullah bin Abdurrahmaan bin al-Fadl bin Bahraam. *Sunan al-Darimi*. Riyadh: Dar al-Mughni, 2000.
- Dihami, Ali Bin Muhammad. *Sedekah Keutamaan Dan Variasinya*. Islam House Com, 2009.
- Dimasyqi, Abu al-Fida’ Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur’an al-A’zim*. Kairo: ad-Dar al-‘Alamiyyah, 2017.
- F. Hasan, Abdillah. *200 Amal Saleh Berpahala Dahsyat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2013
- Fatih Akbar Nur, skripsi, “Implementasi QS. Al-Baqarah:271 Dalam Konten Sedekah Youtuber Baim Paula 2022
- Fatty Faiqah et al, “YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram” dalam *Jurnal Komunikasi Kareba*, No. 2, Vol 5, 2016.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2000.
- Harawi, Muhammad bin Ahmad al-Azhari. *Tahdzib al-Lughah*. Beirut: Dar Ihya’ al-Turats al-‘Arabi, 2001.
- Hasbi, Al-Furqan. *125 Masalah Zakat*. Solo: Tiga Serangkai, 2008.
- Hasiholan, Togi Prima “Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Pencegahan Corona Covid-19” dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 5, no.2. 2020.
- Hidayat, Irfan. *Ayat-ayat Sedekah dalam Perspektif dan Praksis Kelas Menengah Muslim di Jember kota (Studi Kasus di Komunitas Tebar Sedekah Jember) 2020*.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs Terj. R.Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005.

https://instagram.com/nurrohman_adii?igshid=OGQ5ZDc2ODk2ZA==, di akses 22 November 2023

<https://vt.tiktok.com/ZSNkuNctE/>, di akses 6 Juni 2023

https://www.instagram.com/reel/Ccxo11zAwfy/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWF1ZA==, di akses 25 April 2022

<https://www.tiktok.com/@fannykondoh?t=8hXHf2gt3Za&r=1>, di akses 22 November 2023

<https://youtu.be/8s1z7No160Q?si=CbgRrDIbgxFMjN5X>, di akses 2 Juni 2023.

<https://youtube.com/@BaimPaula?si=dqkVEdC-a4RZnlz3>, di akses 22 November 2023.

Ibnu Abbas. *Tanwir Al-Miqbas*. Beirut: Dar al Fikr, 1980.

Ibnu Al-Hajjaj, Abi al-Husain Muslim, *Sahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kitab al-‘Arabiy, 2004.

Ibnu Mandzhur. *Lisan al- ‘Arab*. Beirut : Dar Shadir, 1300 H.

Ibnu Zakariyah, Ibn Faris. *Mu’jam Maqayis al-Lughah*. Mesir: Mustafa al-Baby al-Halaby Wa Awladuh, 1972.

Ibrahim Anis et. Al. *Al-mu’jam al wasith*, Istanbul; al-Maktab al-Islamiyah, 1972. Dapat juga dilihat pada Samih ‘Athif Zyn. *Mujma’ul bayanil hadis tafsir Mufradat al-Fadzil Quranil Karim* cet III; Beirut: Syirkah Alamiyal Kitab S.M.L, 1994.

Izutsu, Toshihiko. *Etika Beragama dalam Quran, terj. Mansurrdin Djoely*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.

Ju’fi, Abi Abdillah Muhammad bin Isma’il Ibn Ibrahim Ibn al-Mughirah Ibn Bardizbah. *Shahih Bukhari, Bab ‘Ala Kulli Muslim Shadaqoh Pamanlam Yajid*. Beirut Dar al- Fikr, 2000.

Kaplan, Andreas M.; Michael Haenlein. *Users of The World, United The Challenges and Opportunities of Social Media*. Business Horizons 53(1): 59–68. 2010.

Lapidus, Ira M. *A History of Islamic Societies*. Cambridge: Cambridge University Press, 1995.

Ma’luf, Louis. *Al-Munjid Fiy al-Lughah*. Bairut: Dar al-Masyriq, 1977.

Maliki, Alawi Abbas, Hasan Sulaiman Annuri. *Penjelasan Hukum-hukum Syari’at Islam*. Bandung: Sinar Baru AlGasindo, 1994.

- Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir al-Maraghi*. Manshuroh: Dar al-Faruq, 2022.
- Misrī, Jamāluddīn Muhammad ibn Mansūr. *Lisān al-‘Arāb*. Beirut: Dar Shodir, 1883.
- Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman. *Ar-Rahiq Al-Makhtum: Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Kehidupan Nabi Muhammad*. Jakarta, Qisthi Press, 2018.
- Mundziri, Imam. *Ringkasan Shahih Muslim*. Penerjemah Achmad Zaidun Jakarta: Pustaka Amani, 2003.
- Mustaqim, Abdul. "Argumentasi Keniscayaan Tasir Maqasidi Sebagai Basis Moderasi Islam" (Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2019).
- . *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’an, Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- . *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010.
- . *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019.
- Nasa’i, Abi ‘Abdirrahman Ahmad bin Syu’aib. *Sunan al-Nasa’i*. Riyadh: Maktabah al-Ma’arif.
- Nasa’i, Abu ‘Abdul al-Rahman Ahmad, *Tarjamah Sunan al-Nasa’i*. Penerjemah Bey Arifin dkk. Semarang: CV. Asy Syifa’, 1993.
- Nasroh, Fitri Alam. "Strategi Pengelolaan Instagram @infoponorogo Sebagai Media Informasi Tentang Kabupaten Ponorogo" dalam *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo, 2020.
- Nurhalimah, Sitti, dkk. *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Puntoadi, Danis. *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*. Jakarta: PT Elex Komputindo, 2011.
- Qasim, Hamzah Muhammad. *Manar al-Qari Syarh Mukhtasar Sahih al-Bukhari*. Beirut: Maktabah Dar al-Bayan, 1990.
- Qasthalani, Ahmad bin Muhammad. *Sharah Shahih Bukhari*. Solo: Zamzam, 2014.
- Qurt}hu>bi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshory. *Al-Jami’u Li Ahkamil Qur’an*, Kairo: ad-Darul al-'Alamiyyah, 2018.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an*, Kairo : Dar asy-Syuruq, 1992.

- Rahman, Taufiqur. "Konsep Sedekah Dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 271 Menurut Tafsir Al Munir Karya Wahbah Az Zuhaili 2016" dalam *Skripsi*.
- Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah*. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009.
- Santana K, Mestika. *Menulis Ilmiah: Metode Menulis Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Sya'rawi, Muhammad Mutawalli. *Tafsir al-Sya'rawi*. Kairo : Mathba' Akhbar al-Youm, 1997.
- Syafi'i, Ahmad Bin Ali Bin Hajar Abu Al-Fadl Al-'Asqholani. *Fathu Al-Baari Syarh Shohih Al-Bukhari*, Riyadh: Al-Maktabah As-Salafiyah, 2015.
- Syahputra, Abdul Karim dkk. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi UPT" dalam *jurnal Puskesmas Porsea, Jurdimas*, Vol. 2, No. 2, 2019.
- Syarbini, Amirulloh. *Sedekah Mahabisnis dengan Allah*. Jakarta: Qultum Media, 2012.
- TanwirID Official. Pengarusutamaan Tafsir Maqashidi di Media Digital Webinar Tafsir Menuju Satu https://www.youtube.com/watch?v=1Uuy_2WUkoY. Diakses pada tanggal 16, September 2021.
- Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Jami' al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an*. Damam, KSA: Faidh al-'Ilmi, 2021.
- Uwais, Abdul Halim. *Musthalahat 'Ulumul Quran*. Al-Manshurah: Darul Wafa, 2006.
- Yusuf, Ahmad Muhammad. *Himpunan Dalil dalam Al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: PT Segoro Madu Pustaka, 2008.
- Zabidi, Muhammad Murtadha. *Taj Al-'Urus*. Kairo: Dar Al-Hidayah, t.t.
- Zakariyam, Abi Al-Husain Ahmad Paris. *Mu'jam makayis al-Lughah*. Beirut; Dar al-Fikr, 1991.
- Zuhaili, Wahbah. *Fiqih Imam Syafi'i*. Penerjemah Muhammad Afifi dan Abdul Hafiz. Jakarta: al-Mahira, 2010.